

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya, pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Suyadi (2014 : 22) Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (tingkah laku sosial anak).

Pendidikan di Taman Kanak-kanak dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Salah satu kegiatan fisik motorik bagi anak khususnya motorik halus yaitu menulis.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsinya tidak melebihi kemampuan pra-akademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Pendapat lain dikemukakan oleh

Abdurrahman (2012: 178-179), sebagian besar anak lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis menurut mereka merupakan kegiatan yang lebih lambat dan lebih sulit, selain itu menulis juga memerlukan rentang waktu yang panjang. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, baik itu untuk menyalin, mencatat atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah. Kemampuan menulis juga akan menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan dan sebagainya.

Belajar menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan garis bantu putus-putus atau titik-titik. Metode ini merupakan metode lama yang banyak diterapkan pada anak-anak yang baru belajar menulis. Kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak adalah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus atau titik-titik berbentuk huruf atau angka, baik huruf latin atau huruf hijaiyyah.

Selanjutnya penelitian dari Debby (2017) Membuktikan bahwa hasil analisis data penelitian setelah kegiatan menulis, menunjukkan adanya peningkatan dalam kegiatan bermain Roulette terhadap kemampuan menulis pada anak Kelompok B TK Pertiwi Jraganan Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan dengan dua siklus diperoleh hasil peningkatan kemampuan menulis pada

anak, yaitu 20% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 60% sehingga mencapai hasil akhir sebesar 80% pada siklus II (indikator kinerja tercapai), sehingga target pembelajaran tercapai. Sementara Penelitian dari Tuti (2013) Menjelaskan bahwa untuk mengetahui hasil pengolahan data, didapat rata-rata tahapan kemampuan menulis anak dikategorikan 49,866% dikategorikan cukup. Untuk masing-masing tahapan kemampuan menulis anak mampu membuat coretan diperoleh rata-ratanya 64%, anak mampu menjiplak bentuk tulisan yang horizontal diperoleh rata-ratanya 46,666%, anak mampu menulis secara acak diperoleh rata-ratanya 48%, anak mampu menulis tulisan nama diperoleh rata-ratanya 46,666%, dan anak mampu menulis kalimat pendek diperoleh rata-ratanya 44% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan yang paling rendah dan paling dominan dalam tahap kemampuan menulis anak adalah anak mampu menulis kalimat pendek dengan rata-rata 44%, dan yang paling dominan adalah anak mampu membuat coretan dengan rata-rata 64%.

Kemampuan menulis anak bisa cepat berkembang jika dilakukan berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Agar proses pembelajaran keterampilan menulis berhasil, maka ditingkatkan kembali pemberian contoh cara dengan mencoret-coret dan dengan cara membiasakan menggerakkan tangan dan jari-jari, agar anak lebih mengerti dan menguasai kegiatan tersebut.

Penelitian dari Farida (2016) Menjelaskan bahwa *untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis huruf pada anak dengan menggunakan media gambar di PAUD Walidaynadapat ditemukan hasil analisis pada siklus I*

menunjukkan bahwa keterampilan menulis huruf pada anak yaitu, sebanyak 3 orang (18,75%) anak yang tergolong kurang 11 orang (68,75%) anak yang tergolong cukup, dan 2 orang (12,5%) anak yang tergolong baik. Hasil analisis siklus II diperoleh data bahwa keterampilan menulis anak mengalami peningkatan yaitu jumlah anak yang keterampilan menulisnya tergolong baik bertambah menjadi 7 orang (43,75%), anak yang tergolong baik bertambah menjadi 8 orang (50%), dan anak yang tergolong cukup menjadi 1 orang (6,25%). Dari hasil temuan penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis anak kelompok B PAUD Walidayna Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Sedangkan penelitian dari Dewa dkk. (2015) Menjelaskan bahwa untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menulis setelah diterapkannya metode pemberian tugas berbantuan media gambar pada anak kelompok B2 Semester II di PAUD Kusuma 2 Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015 terdapat Hasil penelitian bahwa melalui penerapan metode pemberian tugas berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis pada anak kelompok B2 semester II di PAUD Kusuma 2 Denpasar sebesar 24.6%. Selanjutnya penelitian dari Ana (2017) Menjelaskan bahwa untuk mengobservasi proses tahapan menulis pada anak TK khususnya kelompok B-1 yang berusia 5- 6 tahun, menganalisis sesuai tahapan perkembangan menulis pada anak serta stimulasi tepat yang dilakukan guru guna mengoptimalkan kemampuan menulis anak, maka ditemukan hasil penelitian yaitu pada tahap perkembangan menulis dari 15 anak, kurang 2 anak, cukup 8 anak, baik 4 anak, sangat baik 1 anak, Stimulasi diberikan sesuai dengan hasil tersebut.

Melatih kemampuan menulis anak dapat melalui dengan penggunaan media atau alat yang lebih semenarik mungkin supaya dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf atau coretan anak. Terlihat dari meningkatnya kemampuan menulis huruf anak seperti mengenal huruf, memegang alat tulis dengan benar, meniru membuat huruf atau angka, dan membuat aneka bentuk garis. Keterampilan untuk kemampuan menulis huruf atau angka anak dapat dikembangkan melalui media gambar, karena melalui pemanfaatan media yang menarik anak dapat memulai kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung anak dapat mengamati objek materi yang disampaikan guru kepada anak. Sebagai contoh ketika guru mengenalkan huruf matahari kepada anak, guru menyediakan media menyambung huruf, dimana pada media tersebut ada menyambung kata huruf matahari dan terdapat huruf Matahari. Sehingga anak paham tentang menulis dengan huruf benda yang ditunjukkan guru. Selain itu penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik bagi anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak-anak pada Kelompok B (5-6 tahun) di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Kab. Padang Lawas dalam pengamatan selama 2 minggu di TK Al-Kautsar Kab. Padang Lawas, menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) dari 20 (dua puluh) orang anak yang mengalami kesulitan belajar menulis. Keempat anak tersebut terlihat jelas dari hasil belajarnya. **Keempat anak belum mampu untuk menulis, menyalin, menirukan dan menebalkan huruf atau angka.** Hasil belajar ini tidak sesuai dengan tahapan kemampuan menulis untuk anak usia 5-6 tahun.

Kesulitan menulis yang dialami keempat anak tersebut tidak hanya menimbulkan masalah bagi mereka sendiri, tetapi juga guru. Tulisan yang dibuat anak sulit dibaca oleh guru. Dalam kegiatan mewarnai yang dilakukan, keempat anak belum mampu mewarnai gambar huruf tersebut.

Berdasarkan kasus keempat anak yang terdapat pada Kelompok B (5-6 tahun) di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Kab. Padang Lawas, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai anak kesulitan belajar menulis kasus keempat anak tersebut, khususnya menulis dengan tangan. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **Studi Kasus Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kautsar Kab. Padang Lawas T.A 2020/2021.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keempat anak belum mampu untuk menulis, menyalin, menirukan dan menebalkan huruf atau angka.
2. Tulisan yang dibuat anak sulit dibaca oleh guru.
3. Dalam kegiatan mewarnai yang dilakukan, keempat anak belum mampu mewarnai gambar huruf tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah diatas dibatasi pada kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar Kab. Padang Lawas T.A 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar Kab. Padang Lawas T.A 2020/2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar Kab. Padang Lawas T. A 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan bidang pendidikan anak usia dini.

- Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu bagi:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun. Sehingga akan dapat memberikan solusi bagi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.

2. Bagi sekolah

Agar dapat meningkatkan kemampuan menulis anak melalui media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini

